

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMK adalah lembaga pendidikan tempat terselenggaranya pendidikan kejuruan pada tingkat menengah. Tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan yang mandiri dan siap memasuki lingkungan kerja, baik ruang lingkup industri maupun wirausaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, program SMK lebih menekankan kegiatan berbasis praktek dibandingkan pembelajaran teori (Asmoni, 2018).

Fungsi adanya pendidikan kejuruan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan kejuruan, profesi dan kejuruan. Fungsi-fungsi ini adalah: 1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk manusia yang berakhlak mulia, sehat, peka sosial, pengertian, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, rasa toleransi bermasyarakat, tanggung jawab, semangat kebangsaan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kesadaran perlindungan lingkungan, integritas, hukum kepatuhan, pembayaran pajak, dan anti korupsi; 2) Membekali peserta didik menjadi pribadi yang produktif, mampu bekerja mandiri atau mengisi kekosongan pada tingkat menengah; 3) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan untuk memilih karir, menunjukkan ketekunan dan semangat dalam berkompetisi, beradaptasi terhadap dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional berdasarkan bidang keahlian yang dibutuhkan; 4) Mempersiapkan siswa untuk pembangunan berkelanjutan (Siswaya, 2019, hlm. 8).

Salah satu perbedaan antara SMK dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Pedagang kaki lima menawarkan kesempatan kepada peserta magang untuk belajar, berlatih dan mendapatkan pengalaman di dunia usaha industri (DUDI). Biasanya kegiatan PKL berlangsung berbulan-bulan, dan mahasiswa dapat mencari tempat praktik sesuai dengan keahliannya (Apani, 2017, hlm. 100). Selain tujuan tersebut, kegiatan PKL juga membawa banyak manfaat bagi siswa seperti menerapkan teori yang dipelajari di sekolah, membentuk jiwa

yang baik, melatih profesionalisme dan melatih etika gaya bekerja, meningkatkan keterampilan. dan memperluas wawasan Anda. jaringan hubungan.

Namun, masih ada beberapa sekolah yang mengelola pedagang kaki lima secara manual sehingga kesulitan dalam mengumpulkan informasi pendaftaran siswa. Dekan harus menghadiri kuliah per fakultas untuk memberikan daftar DUDI yang dipilih oleh mahasiswa, mencetaknya, dan mengumumkan hasil penerimaan di papan buletin (Putro et al., 2019, hlm. 5886). Pengelolaan secara manual juga dapat mempersulit pelacakan kegiatan PKL mahasiswa (Nurhamim & Ekomartantoh, 2021, hlm. 71), serta meningkatkan risiko kesalahan dalam penilaian PKL mahasiswa sejak lahir (Suarkah et al., 2020, hlm. 43). Inilah inti dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas tentang risiko pengelolaan PKL secara manual di SMK.

Tabel 1.1 Risiko Pengelolaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Secara Manual

No	Risiko
1.	Kesulitan mendata seluruh siswa yang mendaftar
2.	Kesulitan mendistribusikan daftar Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dan hasil pendaftaran
3.	Kesulitan monitoring kegiatan PKL siswa
4.	Berisiko mengalami kesalahan

Pengelolaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pakisjaya karawang yang terletak di Jl. Raya Telukbuyung, Telukbuyung, Kec. Pakisjaya, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat, juga dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf hubin SMK Negeri 1 Pakisjaya Karawang diketahui bahwa rata – rata siswa yang mengikuti kegiatan pkl adalah 30% dari total siswa di sekolah atau kurang lebih sebanyak 252 siswa. Selain itu, kegiatan PKL sebenarnya menular langsung kepada guru dan siswa. Namun karena cara penyampaiannya, informasi yang diterima kurang akurat karena setiap individu dapat menafsirkannya secara berbeda.

Selain itu, buku harian siswa ditulis tangan, artinya guru pembimbing hanya dapat melihat kegiatan sehari-hari saat logbook sedang dikumpulkan. Selain itu, terkadang siswa malas membuat buku harian. Hal ini membuat guru pembimbing tidak bisa memantau kegiatan menjajakan sehari-hari siswa. Akibatnya pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pakisjaya Karawang menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan di atas, judul dari skripsi yang penulis buat adalah **“PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK PKL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS WEBSITE DI SMKN 1 PAKISJAYA KARAWANG”**. Sistem informasi yang akan dirancang dan dikembangkan ini diharapkan dapat menjadikan pelaksanaan kegiatan Praktik kerja lapangan di SMK Negeri 1 Pakisjaya lebih *efektif* dan *efisien*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan sistem informasi akademik untuk praktik lapangan agar dapat melacak dan mengelola data?
2. Bagaimana implementasi sistem informasi akademik PKL di SMK dengan metode SDLC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengembangkan sistem informasi PKL berbasis web untuk mendukung proses program PKL di SMKN 1 Pakisjaya Karawang.
2. Mengimplementasi metode SDLC sesuai karakteristik pelanggan/sekolah pengelola program PKL di SMKN 1 Pakisjaya Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi sekolah meliputi :
 - a. Admin: Mempermudah dan mempercepat pengelolaan data dan penyebaran informasi terkait praktek lapangan.
 - b. Guru pengawas: Memudahkan untuk melacak log, laporan, memberikan umpan balik dan penilaian mengenai kegiatan kerja lapangan yang sebenarnya.

- c. Siswa PKL: Dimudahkan dalam mendapatkan informasi (PKL dan catatan sekolah), memasukan log, memasukan laporan, mendapatkan feedback dan rating terkait kegiatan praktek kerja di lapangan.

2. Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dan menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi yang digunakan untuk praktek kerja. Selain itu, sarjana juga dapat berkontribusi dalam mewujudkan inovasi digital SMK Negeri Pakisjaya karawang dalam bentuk sistem informasi praktik kerja lapangan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB 1 - PENDAHULUAN: terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II – KAJIAN PUSTAKA: terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan sistem informasi, kerja lapangan, sekolah kejuruan (SMK), dan komponen perancangan website.
3. BAB III - METODE PENELITIAN: terdiri dari metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
4. BAB IV - TEMUAN DAN PEMBAHASAN: terdiri dari hasil temuan penelitian terkait dengan pembahasan sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan.
5. BAB V - PENUTUP: Bab ini menjelaskan kesimpulan, saran dan rekomendasi dari penelitian ini.